

PROYEK AKHIR
BUSANA PESTA DENGAN HIASAN
ANYAMAN DAN MANIK

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma (III)*



Oleh:

YELFIA
87377/2007

PROGRAM STUDI TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN PROYEK AKHIR

Judul : Busana Pesta Dengan Hiasan Anyaman dan Manik
Nama : Yelfia
BP/NIM : 2007/87377
Program Studi : D3 Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Proyek akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh tim penguji Program Studi Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Padang, 17 Mei 2013

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Weni Nelmira, S.Pd, M.PdT

NIP. 19790727 200312 2 002

PERSETUJUAN PROYEK AKHIR

LAPORAN INI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MENYELESAIKAN PROGRAM STUDI D3 TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG.

Judul : Busana Pesta Dengan Hiasan Anyaman dan Manik
Nama : Yelfia
BP/NIM : 2007/87377
Program Studi : D3 Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 17 Mei 2013

Disetujui

Ketua Program Studi



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 2001

Dosen Pembimbing



Weni Nelmira, S.Pd. M.PdT
NIP. 19790727 200312 2 002

Ketua Jurusan KK
FT UNP



Dra. Ernawati M.Pd
NIP. 19610618 198903 2002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan

Tim Penguji Proyek Akhir Jurusan Kesejahteraan Keluarga

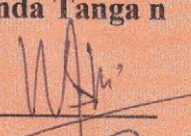
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dengan Judul :

BUSANA PESTA DENGAN HIASAN ANYAMAN DAN MANIK

Nama : Yelfia
BP/NIM : 2007/87377
Program Studi : D3 Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 17 Mei 2013

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. <u>Weni Nelmira, S.Pd, M.PdT</u> NIP. 19790727 200312 2002	Pembimbing	1. 
2. <u>Dra.Ernawati, M.Pd</u> NIP. 19610618 198903 2002	Penguji	2. 
3. <u>Dra.Wildati Zahri, M.Pd</u> NIP. 19490228 197503 2001	Penguji	3. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yelfia
BP/NIM : 2007/87377
Program Studi : D3 Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa proyek akhir saya dengan judul "Busana Pesta Dengan Hiasan Anyaman dan Manik" adalah benar merupakan hasil karya dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 17 Mei 2013

Diketahui :

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Yelfia
2007/87377

ABSTRAK

**Yelfia, 87377/2007 :Busana Pesta Dengan Hiasan Anyaman dan Manik.
Proyek Akhir, Program Studi D3 Tata Busana, Jurusan KK FT-
UNP 2013**

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri pesta dan terlihat lebih istimewa baik dari segi model, bahan, warna, dan hiasannya. Produk yang dibuat pada proyek akhir ini yaitu berupa gaun pesta siang untuk wanita dewasa. Busana pesta ini menggunakan hiasan anyaman yang divariasikan dengan manik, berupa gaun (long dress) dengan siluet A. Hiasan terletak pada bagian dada, ujung lengan, dan bagian bawah gaun. Memakai krah board dan resleting jepang pada tengah belakang. Lengan menggunakan lengan suai panjang. Proses pembuatan yang dilakukan adalah membuat desain, membuat pola dasar, dan pecah pola sesuai model, menggunting, memindahkan tanda pola, menjahit anyaman dan manik, menjahit, dan finishing.

Hiasan anyaman terletak pada bagian dada, ujung lengan, dan bagian bawah gaun. Perbedaan anyaman yang digunakan dengan anyaman pada umumnya yaitu anyaman ini dijarakkan 2 cm. Hiasan anyaman memakai silang polos dan hiasan manik yang ditabur di atasnya. Bahan yang digunakan yaitu bahan lemon squash sebagai bahan utama, furing yasanta dan bahan gelas kaca untuk hiasan anyaman. Warna yang digunakan yaitu kombinasi warna monolog ungu tua untuk bahan utama dan ungu muda untuk hiasan anyaman. Dengan proyek akhir ini diharapkan menjadi suatu ide kreatif, inovatif, dalam mengembangkan suatu desain dan teknik menghias busana pesta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nyalah sehingga laporan Proyek Akhir yang berjudul **“Busana Pesta Dengan Hiasan Anyaman dan Manik”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Laporan Proyek Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan laporan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd,Ph.D sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Adriani, M.Pd sebagai Ketua Program Studi D3 Tata Busana FT-UNP.
4. Ibu Weni Nelmira,S.Pd. M.PdT sebagai Pembimbing Proyek Akhir,
5. Dra. Wildati Zahri, M.Pd sebagai Penasehat Akademis yang telah membimbing saya selamaini.
6. Kepada Seluruh Staf Pengajar Dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Ibunda dan Adik tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga proyek akhir ini dapat diselesaikan.
8. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga proyek akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT dan suatu amal kebaikan disisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proyek akhir ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca, demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan laporan ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Busana Pesta	5
1. Desain	6
2. Warna	8
3. Pemilihan Bahan	11
4. Pelengkap Busana	13
5. Hiasan	14
B. Anyaman	14
C. Manik	17
BAB III RANCANGAN PRODUK	
A. Desain Struktur	22
B. Desain Hiasan	26
BAB IV LANGKAH KERJA DAN GAMBARAN KERJA	
A. Proses Pembuatan	28
1. Menyiapkan alat dan bahan	28
2. Mengambil Ukuran	28

3. Membuat Pola	30
B. Rancangan Waktu, Biaya dan Harga jual	45
1. Rancangan Waktu	45
2. Rancangan biaya	46
3. Harga Jual	47
C. Pembahasan	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lingkaran Warna.....	9
2. Bentuk anyaman polos	15
3. Bentuk anyaman kepar	16
4. Bentuk Anyaman Satin	16
5. Manik Pasir	18
6. Manik Tebu	18
7. Manik Bambu.....	19
8. Manik Piring	19
9. Desain Struktur	24
10. Desain Hiasan	25
11. Desain Hiasan Anyaman pada bagian dada	26
12. Desain Hiasan pada ujung lengan	26
13. Desain Hiasan Pada Bagian bawah gaun	27
14. Pola Dasar	31
15. Pola Dasar Lengan	32
16. Pola dasar rok	33
17. Pecah pola badan bagian depan dan belakang	35
18. Pecah Pola Lengan	37
19. Rancangan Bahan Lemon Sques	38
20. Rancangan Bahan Furing	39

DAFTAR TABEL

1. Rancangan Waktu	45
2. Rancangan Bahan dan Biaya	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi dapat mempengaruhi munculnya ide-ide yang kreatif dalam menghasilkan suatu bentuk busana yang indah dan menarik serta berkualitas. Oleh karena itu para perancang busana semakin banyak menampilkan busana-busana dengan berbagai pilihan model, warna, dan hiasannya.

Busana yang dipakai juga harus sesuai dengan kesempatan kemana busana tersebut akan digunakan. Adapun jenis busana menurut kesempatan yaitu busana pesta, busana kerja, busana santai, dan lain sebagainya. Busana pesta digunakan pada kesempatan pesta, busana olahraga digunakan pada kesempatan berolahraga, busana kerja digunakan pada kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Busana pesta juga dapat dikelompokkan pemakaiannya, yaitu busana pesta siang, busana pesta sore, dan busana pesta malam.

Menurut Kadarsan (1979: 61) "Busana pesta dalam penampilannya lebih sempurna bila dibandingkan dengan busana sehari-hari dan nilai keindahannya lebih tinggi". Jadi busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri pesta dimana nilai keindahannya lebih tinggi dibandingkan dengan busana sehari-hari.

Saat ini busana pesta semakin banyak disukai oleh kalangan remaja maupun dewasa, bukan hanya sekedar membuat penampilan seseorang lebih

anggun, hal ini antara lain karena model-model desain busana pesta dari waktu-kewaktu semakin beragam baik dari segi model maupun hiasannya.

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk memperindah busana, salah satunya adalah anyaman. Pada awalnya teknik menganyam hanya diterapkan pada benda seperti tikar, topi, dan tas. Bahan yang digunakan pun juga terbatas pada bahan-bahan alam saja seperti lidi, rotan, akar, bilah, pandan, dan beberapa tumbuhan lainnya.

Pada Proyek akhir ini penulis tertarik membuat busana pesta dengan hiasan anyaman dan manik yang digabung menjadi satu kesatuan yang menarik sehingga menambah mutu dan nilai jual suatu produk. Anyaman adalah mengatur (bilah, daun, pita) secara tindih menindih dan silang menyilang. Menurut Garha (1983:2) "Anyaman adalah suatu teknik menjalin / menyusun bahan yang diatur bertumpang tindih secara bergantian".

Berdasarkan Observasi pasar yang penulis lakukan, busana pesta dengan hiasan anyaman dan manik masih jarang ditemukan. Anyaman biasanya hadir dalam bentuk anyaman polos dan rapat. Dalam hal ini anyaman polos yang dijarakkan masih belum ada ditemukan dipasaran.

Pada Proyek akhir ini bahan anyaman yang digunakan dibentuk dari bahan lain yang kemudian dianyam di atas kain sesuai dengan pola yang dirancang. Anyaman polos yang dijarakkan yang diperindah dan diperkuat dengan tempelan manik di atasnya akan menimbulkan kesan indah pada busana pesta dan memberikan kesan keunikan tersendiri.

Produk ini ditujukan untuk wanita dewasa, yang digunakan untuk kesempatan pesta siang hari. Karena bentuknya yang unik dan menarik maka prospek pasarnya diperkirakan akan menguntungkan bagi usaha busana seperti butik dan usaha busana lainnya. Dengan menggunakan anyaman dan manik sebagai hiasan pada busana pesta maka busana pesta ini akan diminati oleh konsumen.

Mengingat perkembangan mode dan dunia usaha semakin pesat dan selalu menginginkan sesuatu yang unik dan eksklusif mendorong mahasiswa Tata Busana D3 untuk lebih meningkatkan keahlian dibidangnya yaitu kemampuan mendesain, merancang dan menciptakan busana dengan berbagai model serta penambahan teknik hiasan pada busana. Berdasarkan uraian di atas maka pada proyek akhir ini penulis tertarik untuk mengembangkan karya membuat busana pesta dengan mengangkat proyek akhir ini dengan judul “Busana Pesta dengan hiasan anyaman dan manik”

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari Proyek Akhir

Adapun tujuandari Proyek Akhir ini adalah:

- a. Mengembangkan dan mengangkat kreatifitas mahasiswa dalam pembuatan busana pesta dengan hiasan anyaman dan manik.
- b. Meningkatkan nilai keindahan pada busana pesta dengan variasi anyaman dan manik.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat dari Proyek Akhir

Adapun manfaat dari Proyek Akhir ini adalah:

- a. Bagi penulis dan mahasiswa, proyek akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kreatifitas untuk menghasilkan karya baru yang bermanfaat dari hiasan anyaman dan manik dan juga bermanfaat untuk berwirausaha.
- b. Bagi pengrajin, memberi peluang usaha dan sebagai wawasan baru pengembangan teknik hias kain dengan teknik anyaman
- c. Bagi jurusan, menambah asset atau produk baru sehingga dapat dipromosikan pada konsumen dan memperkaya kreasi anyaman dan manik untuk pakaian maupun lenan rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri acara pesta, baik pesta siang, sore, maupun malam hari. Tamimi (1982: 92) menyatakan bahwa pakaian pesta adalah "Pakaian untuk menghadiri resepsi atau suatu pesta yang dapat berupa gaun panjang (*Long Dress*)". Sedangkan menurut Kadarsan (1997: 61) "busana pesta dalam penampilannya lebih sempurna dibandingkan dengan busana sehari-hari dan nilai keindahannya lebih tinggi".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa busana pesta adalah busana yang digunakan dalam acara pesta dimana penampilan dan nilai keindahannya lebih sempurna dibandingkan dengan busana sehari-hari. Menurut Ernawati dan Nelmira (2008) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam busana pesta antara lain: pilihlah model menarik dan mewah supaya mencerminkan suatu pesta. pilih bahan busana yang memberi kesan mewah dan pantas untuk dipakai kepesta, misalnya: sutra, taf, beludru dan sejenisnya. Tetapi kita harus menyesuaikan dengan jenis pestanya, apakah pesta ulang tahun, pesta perkawinan dan sebagainya. Disamping itu disesuaikan dengan tempat pesta dan waktu pestanya.

Busana pesta dapat dikelompokkan menjadi beberapa kesempatan. Pahma (1985:9) mengemukakan:

Busana pesta terbagi tiga yaitu: busana pesta siang, sore dan malam hari yang ketiganya memiliki ciri-ciri tertentu yaitu: a) busana pesta siang, warna muda atau cerah, modelnya lebih bagus dari busana bepergian, perhiasan dari perak dilengkapi dengan sepatu dan tas, b) busana pesta sore, warna sedikit mencolok/agak gelap, model leher agak terbuka, perhiasan tidak terlalu mengkilat, c) busana pesta malam, warna gelap dan mencolok, model bisa berupa gaun pendek/panjang, model leher terbuka bisa dilengkapi *shall/cape*, perlengkapan sepatu dengan tumit tinggi, tas dengan warna yang mengkilat dan perhiasan yang dipakai dengan warna gemerlap.

Ada pun syarat-syarat busana pesta dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desain

Desain berasal dari bahasa inggris yaitu *design* yang berarti rancangan atau rencana. Menurut Atisah (1991:9) "Desain adalah pola rancang yang menjadi dasar pembuatan suatu benda". Sedangkan Suhersono (2004:10) berpendapat "Desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, *figure* yang dapat diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa desain adalah rencana atau rancangan yang terdiri dari beberapa unsur untuk menciptakan suatu benda yang nyata dan mengandung nilai keindahan serta bernilai guna. Secara umum desain dapat di bagi 2 yaitu desain struktur dan desain hiasan.

a. Desain Struktur

Desain struktur merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses perencanaan dalam pembuatan busana. Desain struktur adalah susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur dari suatu benda yang mempunyai ruang maupun gambaran dari suatu benda.

Menurut Wildati (1984:1)”desain struktur merupakan desain yang dibuat berdasarkan ukuran, warna dan tekstur dari suatu benda”. Desain struktur ini merupakan sesuatu yang mutlak, oleh karena itu desain struktur yang dibuat harus memenuhi syarat tertentu antara lain bentuknya indah dan sederhana sesuai dengan tujuan yang dibuat.

Desain struktur pada busana disebut juga dengan siluet busana. Siluet busana adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian-bagian atau detail seperti lipit, kup, kerut dan kelim. Namun jika detail dari pakaian tersebut ditemukan dalam siluet, fungsinya hanyalah sebagai pelengkap. Dalam memilih siluet yang tepat, hendaknya memperhatikan model pakaian dengan bentuk badan si pemakai, sehingga tercipta suatu keserasian, kesederhanaan, dan keselarasan dalam berbusana.

Soekarno (2004: 10) mengemukakan bentuk siluet yang dikenal adalah:

- 1) Siluet A, merupakan pakaian yang mempunyai model bagian atas kecil, bisa juga tidak mempunyai lengan, dan bagian tengah atau badan serta bagian bawah besar.
- 2) Siluet Y, merupakan pakaian dengan bagian atas lebar, tetapi bagian bawah atau rok mengecil.
- 3) Siluet L, bentuk pakaian yang merupakan variasi dari berbagai bentuk siluet, dengan memberikan tambahan di bagian belakang dengan bentuk yang panjang, atau *draperi*, biasanya terdapat pada pakaian pengantin barat.

Dalam memilih siluet yang tepat, hendaknya memperhatikan bentuk dan model pakaian dengan bentuk badan si pemakai, sehingga membentuk suatu keserasian, kesederhanaan, dan keselarasan dalam berbusana.

b. Desain Hiasan

Soekarno (2004:4) berpendapat bahwa”desain hiasan pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet”. Sedangkan Sihapelut (1991:4) juga mengatakan bahwa”desain hiasan adalah rancangan yang memperhitungkan segi-segi keindahan penampilan benda pakai”. Menurut Hayatunnufus (1993:13)”Desain hiasan adalah desain yang dibuat untuk memperindah dan memperkaya mutu dari desain struktur”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa desain hiasan merupakan pola rancangan hiasan yang berfungsi untuk menunjang keindahan dan memperkaya mutu dari desain struktur yang akan dibuat.

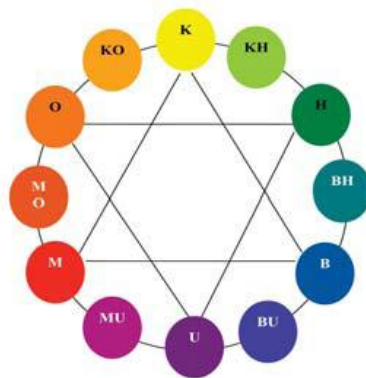
2. Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, sehingga ungkapan warna sangat mempengaruhi keseluruhan penampilan. Menurut Pulkadang (1982:40) “didalam memadukan warna dapat digunakan warna-warna analog (yang mempunyai persamaan warna) dan warna-warna kontras atau komplementer tergantung kesan yang diinginkan”. Soekarno (2004: 16) “Warna dikelompokkan menjadi: warna primer, warna sekunder dan warna tertier”.

Warna-warna lain seperti hitam, putih, abu-abu, emas, perak dan coklat sebenarnya termasuk dalam deretan warna pokok. Namun, karena warna tersebut tidak menunjukkan nilai warna tertentu, maka dianggap

sebagai warna netral. Warna apapun jika dikombinasikan dengan warna netral, maka akan terlihat lebih selaras dan menarik.

Selain itu ada juga yang disebut dengan warna panas dan dingin. Menurut Hayatunnufus (2003:22) “Warna-warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yaitu warna yang mengandung unsur warna merah, kuning dan orange. Sedangkan warna yang lebih banyak mengandung unsur hijau, hijau kebiruan, ungu, ungu kebiruan, disebut warna dingin atau warna-warna yang berada pada bagian kanan dalam lingkaran warna”.



Gambar 1. Lingkaran Warna
Sumber: Ernawati, 2008:192

Agar warna-warna tersebut terlihat indah dan menarik, sebaiknya dilakukan kombinasi warna. Menurut Soekarno (2004:19) “Kombinasi warna terbagi atas 7, yaitu: 1) kombinasi warna monokromatik, 2) kombinasi warna polikromatik, 3) kombinasi warna analog, 4) kombinasi warna komplementer, 5) kombinasi warna segitiga, 6) kombinasi warna split komplementer, dan 7) kombinasi warna komplementer ganda”.

Kelompok warna berdasarkan kombinasinya menurut Mulyati (2005: 43) adalah :

1. Kombinasi warna bersesuaian

Kombinasi warna bersesuaian dapat diperoleh dengan cara menggabungkan dua warna yang berdekatan dalam lingkaran warna. Ada 2 macam kombinasi warna bersesuaian :

- a. Kombinasi warna monokromatik.

Kombinasi warna monokromatik disebut dengan *one tone* harmoni. Kombinasi ini adalah kombinasi yang hanya menggunakan satu warna saja dan berbeda hanya pada value dan intensitasnya saja.

- b. Kombinasi warna analog.

Kombinasi warna analog merupakan kombinasi warna yang menggunakan warna yang letaknya berdekatan dalam lingkaran warna.

2. Kombinasi warna kontras.

Kombinasi warna kontras adalah kombinasi warna yang letaknya berlawanan dalam lingkaran warna. Kombinasi warna kontras jika dipadukan dengan baik akan memiliki daya tarik tersendiri, baik diterapkan pada busana maupun hiasannya.

Pemilihan warna bahan penting karena dapat menutupi kekurangan serta menonjolkan kelebihan dari tubuh sipemakai. Menurut Ernawati (1996:41) "Pemilihan warna pada busana sangat besar artinya, karena warna dapat mempengaruhi bentuk tubuh serta mencerminkan kepribadian". Bagi orang yang bertubuh gemuk sebaiknya hindari warna terang karena memberikan efek membesarkan sedangkan warna gelap atau redup seperti hitam memberikan efek menguruskan. Seseorang akan kelihatan cantik bila menggunakan kombinasi warna-warna yang tepat. Sebaliknya seseorang akan terlihat kurang menarik bila tidak tepat dalam mengkombinasikan warna yang dipakai, baik dengan warna kulit atau warna pakaian itu sendiri. Memilih warna seharusnya disesuaikan dengan bentuk tubuh, umur, kepribadian, kesempatan dan waktu pemakaiannya.

Jadi pada busana pesta siang, warna bahan atau corak dapat dipilih warna terang sampai mencolok atau agak gelap, seperti warna kuning keemasan, pemilihan warna tersebut membuat busana pesta siang terlihat lebih mewah.

3. Pemilihan Bahan

Dalam menciptakan busana yang baik pemilihan bahan yang tepat sangat menentukan. Penggunaan bahan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Bahan busana disesuaikan dengan desain, busana yang akan dibuat dan kesempatan pemakaiannya. Menurut Mamdy (2001:15) "Pemilihan bahan busana sangat besar pengaruhnya pada sipemakai". Selanjutnya Ernawati, dkk (2008:173) "Bahan yang akan

digunakan hendaklah dipilih dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan model yang diharapkan”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pakaian yang baik ditentukan dalam pemilihan serta pemakaian bahan yang tepat dengan desain serta pemakainya.

Bahan busana pesta harus memberikan kesan mewah dan elegan serta mencerminkan suasana pesta yang meriah. Beragam jenis bahan yang terdapat dipasaran seperti bahan yang mengkilap atau berkilau seperti kain sutera, saten dan lain sebagainya. Bahan lembut dan ringan seperti chiffon. Begitu juga dengan tekstur bahan, tekstur bahan perlu diperhatikan seperti tekstur halus atau lembut, tipis atau tembus pandang (transparan), tipis tidak tembus terang, tidak berbulu, agak tebal dan kaku seperti sutera, borkat, chiffon, beludru dan lain-lain (Ernawati & Weni, 2008:127).

Menurut Arifah (2003: 160) “Bahan juga mempengaruhi bentuk tubuh”. Bahan yang melangsai, tipis, mengkilat dan bercahaya akan memberikan kesan tubuh langsing. Sedangkan bahan yang tebal, kaku, kusam, gelap dan berbulu akan memberikan kesan tubuh tambah gemuk. Untuk pesta siang dan malam bahan yang digunakan tidak sama. begitu juga dengan jenis pestanya seperti pesta perkawinan, pesta dansa, pesta ulang tahun dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan untuk busana pesta adalah bahan yang memberikan kesan eksklusif, mewah, berkilau, anggun dan berwarna cerah, seperti bahan sutera, chiffon, saten

sutera, beludru dan bahan eksklusif lainnya. Sedangkan bahan yang digunakan untuk membuat busana pesta sore ini adalah bahan lemon squash, bahan ini dipilih karena bahan bertekstur halus, lembut, mengkilat dan cocok untuk dibuat hiasan smock, hasil akhir dari smock juga lebih bagus.

4. Pelengkapan

Pelengkap busana merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penampilan seseorang dan hampir semua orang menggunakannya. Pelengkap seperti aksesoris dan milineris berfungsi menambah nilai dalam penampilan. Triasco (2006:35) mengemukakan:

Pelengkap yakni:

- a. Aksesoris, dalam busana pesta aksesoris adalah hal penting yang menarik selain hiasan-hiasan yang terpasang pada gaun seperti kalung, giwang, gelang dan lain-lain.
- b. Milineris, juga bagian penting untuk busana pesta seperti *wedges*, tas, *highheels*, dompet tangan dan lain-lain.

Menurut Chaeroni (1996:14)” Pelengkap busana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk melengkapi apa yang kurang dalam etika busana baik untuk yang pada tubuh si pemakai maupun busana”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelengkap adalah hal terpenting dalam busana sebagai penunjang yang menjadikan busana tampak sempurna dengan adanya pelengkap. Pelengkap busana pesta seperti *handbags*, *highheels shoes*, kalung, giwang dan lain-lain.

5. Hiasan

Hiasan dapat memperindah suatu benda sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Kesenian dan kreatifitas yang tinggi sangat diperlukan dalam menghasilkan suatu inovasi baru dan unik dalam membuat hiasan terutamanya untuk menghias busana agar busana terlihat lebih indah dan menarik. Berbagai cara dilakukan agar dapat memperindah suatu benda dan salah satunya adalah dengan menggunakan hiasan anyaman dan manik.

Dalam proyek akhir ini penulis akan menghasilkan busana dengan hiasan anyaman dan manik dan akan menggunakan teknik jelujur untuk menempelkannya.

B. Anyaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:59) "anyaman berasal dari kata anyam artinya susunan bilah, daun dan sebagainya yang saling tumpang tindih yang menyilang satu dengan yang lain". Menurut Graha (1983:2) anyaman adalah suatu teknik menjalin/menyusun bahan yang diatur secara tumpang tindih secara bergantian. Sedangkan menurut Toekio (1987:31) anyaman adalah bentuk silang menyilang antara bahan anyaman yang membujur dan melintang.

Anyaman merupakan pekerjaan menjalin pita-pita bambu yang disusun menurut dua tiga dan empat sumbu arah sehingga terbentuk benda-benda seperti tikar, hiasan dinding dan sebagainya. Prinsip menganyam adalah menyisipkan dan menumpangkan pita anyaman yang berbeda arah.

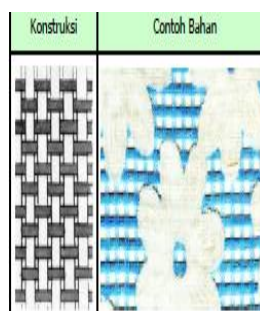
Walaupun benda anyam dapat dibedakan menjadi anyam benda kasar dan benda anyam halus. Dari segi teknik pembuatan kedua jenis benda tersebut tidak berbeda. Jenis benda anyam dapat dibedakan menurut jumlah dan arah sumbu anyam. Dengan demikian dikenal anyaman dua sumbu. Anyaman tiga sumbu dan anyaman empat sumbu. Harvey dalam Soemaryadi dkk. (1992:52)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anyaman terjadi karena persilangan dua buah bahan atau benang yang berbeda arah(melintang dan membujur).

Menurut Endang S Agusthienyo (1980:82) Silang dasar anyaman ada 3 macam

1. Silang polos

Silang polos merupakan silang yang paling sederhana dengan permukaan yang sama antara baik dan bagian buruk. Beberapa tenunan dengan anyaman polos yang terkenal adalah kain muslim, mori, nansook, voile, organdi, blacu, dan sebagainya.

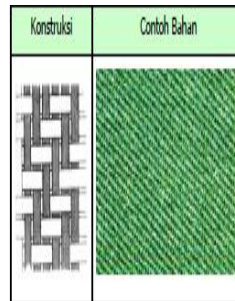


Gambar 2. Bentuk anyaman polos
Sumber: www.google.anyaman.co.id

2. Silang kepar

Silang kepar adalah persilangan yang benang-benang lusinya menyilang di atas di bawah dua benang pakan atau lebih, dengan silangan

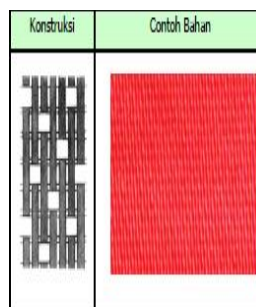
benang lusi sebelah kiri atau kanan bergeser satu benang pakan atau lebih untuk membentuk garis diagonal atau garis kepar.



Gambar 3. Bentuk anyaman kepar
Sumber: www.google.anyaman.co.id

3. Silang Satin

Silang satin adalah silang dengan tenunan yang banyak lompatannya. Ciri silang satin ini bagian baik lebih berkilau dan sangat berbeda antara yang baik dan yang buruk. Konstruksi silang satin lompatan benangnya selalu lebih dari satu, misalnya satu benang diatas empat benang dibawah dan begitu seterusnya.



Gambar 4. Bentuk Anyaman Satin
Sumber: www.google.anyaman.co.id

Dari berbagai macam bentuk anyaman diatas penulis memilih silang polos, karena merupakan silang yang yang paling sederhana dengan permukaan timbal balik yang sama. Pada silang ini benang pakan

menyilang bergantian yaitu diatas benang lungsi. Silang ini dapat diyatakan dengan rumus $1/1$ yang artinya satu benang lungsi dan satu benang pakan. Karena silangan pada benang-benang lungsi dan pakan pada silang polos paling banyak dibandingkan dengan silang lainnya, maka kain dengan silang polos lebih kokoh. Dalam proyek akhir ini penulis menggunakan anyaman polos yang memiliki keistimewaan yang mana anyaman tersebut di beri jarak sebesar 2 cm.

C. Manik

Manik merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan dengan sentuhan sulam dari tangan yang terampil. Sejarah telah mewarisi budaya dalam gaya berpakaian pada masa kejayaan kerajaan di nusantara, terbukti dari beberapa pakaian daerah di Nusantara yang telah dihiasi dengan manik atau payet.

Manik banyak sekali ragam, bentuk, bahan dan warnanya. Sejak zaman dahulu manusia telah mengenal manik-manik atau payet dari batu, kayu dan berbagai unsur alam lainnya. Pada masa kini manik atau payet dibuat dari batuan alam maupun batu masakan seperti kristal dan plastik. Dengan penambahan hiasan payet pada busana akan menambah keindahan dan kemewahan pada busana tersebut karena payet bersifat berkilau

Menurut Nieza (2007) macam-macam payet yang sering digunakan dalam menghias busana yaitu:

- a. Bentuk pasir, bentuknya sangat kecil dan bulat dengan lubang ditengahnya dapat digunakan untuk membentuk kelopak bunga, helai daun, penutup bagian tengah payet, dan berbagai bentuk lain.



Gambar 5. Manik Pasir
Sumber: Nieza (2007)

- b. Bentuk tebu atau patahan, bentuknya seperti bambu namun lebih pendek, biasanya digunakan untuk membentuk tangkai, daun dan berbagai bentuk lain.



Gambar 6. Manik tebu
Sumber: Nieza (2007)

- c. Bentuk bambu, bentuknya langsing panjang dengan lubang ditengah. Digunakan untuk membentuk tangkai, tepian motif, isian kelopak bunga atau daun, dan berbagai bentuk lain.



Gambar 7. Manik bambu
Sumber: Nieza (2007)

- d. Payet piring, yaitu bentuknya pipih dan tipis. Terbuat dari plastic atau mikayang sangat tipis dengan lubang ditengah. Digunakan untuk membentuk mmembentuk kelopak bunga kecil, benang sari bunga, dan berbagai bentuk lain.



Gambar 8. Manik piring
Sumber: Nieza (2007)

Dalam proyek akhir ini manik yang digunakan adalah manik tebu. Teknik pemasangan adalah teknik pemasangan bentuk jelujur. Hiasan manik ini dijahitkan dibagian anyaman pada dada, ujung lengan, dan bagian bawah gaun sehingga terlihat lebih mewah.

Menurut <http://sewing.eningcollection.com> macam-macam teknik pemasangan Manik yaitu :

- (1) Masukkan jarum dari bawah kain dan masukan 5 hingga 6 biji manik. Tusuk jarum diujung manik terakhir.



- (2) Keluarkan semula jarum di antara manik ke 2 dan ke 3 disebelah dalam lingkungan manik. (setiap kali menjahit sekiranya bentuknya adalah melengkung pastikan jarum dikeluarkan di sebelah kanan).



- (3) Susupkan jarum melalui lubang manik keluar mulai dari manik yang ke 3 hingga manik ke 5



- (4) Ulangi langkah 2,3 dan 4 dengan memasukkan lagi 5-6 biji manik mengikut bentuk yang ingin diikuti.



Menurut Frikasari(2008:37) macam-macam teknik pemasangan manik yaitu :

- (1) Teknik pemasangan manik bentuk tabur, pemasanga teknik bentuk tabur ini menggunakan pola serak/tabur yang diatur jaraknya dengan teknik tusuk jelujur.
- 2) Teknik pemasangan manik bentuk bunga, pemasangannya dilakukan dengan menyusun dan mengatur payet sesuai dengan motif bunga dengan menggunakan tusuk jelujur dan tusuk tikam jejak.
- 3) Teknik pemasangan manik bentuk daun, pemasangan manik bentuk daun ini diatur seperti tulang-tulang daun dengan menggunakan tusuk jelujur dan tikam jejak.
- 4) Teknik pemasangan manik bentuk rantai. Pemasangan manik bentuk rantai ini diatur rapat seperti rantai dengan menggunakan tusuk tikam jejak.
- 5) Teknik pemasangan manik bentuk tumpuk, pemasangan manik bentuk tumpuk ini diatur rapat tanpa jarak dengan menggunakan tusuk tikam jejak.

Dalam pembuatan busana pesta ini penulis menggunakan teknik pemasangan manik tabur. Pemasangan manik bentuk tabur menggunakan pola serak/tabur yang diatur jaraknya dengan teknik tusuk jelujur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan, disimpulkan bahwa untuk melakukan sesuatu yang baru memerlukan sedikit sentuhan dan kreatifitas. Pada umumnya hiasan anyaman silang polos hanya dijadikan produk lenan rumah tangga, tapi pada akhirnya dapat dijadikan sebagai suatu hiasan busana yang memiliki keunikan dan nilai seni yang tinggi. Dengan memadukan hiasan manik, sehingga hiasan ini menjadi lebih mewah dan memiliki ciri khas nya tersendiri.

Dalam proses membuat hiasan anyaman silang polos memerlukan kesabaran dan ketelitian. Bahan yang digunakan untuk hiasannya adalah gelas kaca karena seratnya tipis dan kaku sehingga mempermudah membuat anyaman. Bahan utamanya menggunakan bahan lemon squash yang lembut dan mewah. Yasanta dipilih untuk bahan furingnya.

B. Saran

1. Mahasiswa D3 Tata Busana, agar menjadikan proyek akhir ini sebagai pedoman dan dorongan dalam mengembangkan keterampilan membuat anyaman sebagai hiasan pada busana pesta.
2. Jurusan KK Tata Busana, menyediakan sarana seperti: majalah dan buku tentang perkembangan busana baik itu model busana, warna, motif, dan lainnya yang dapat menginspirasi mahasiswa dalam berkarya.
3. Dalam proses pembuatan busana pesta hendaknya dikerjakan dengan teliti dan sesuai dengan langkah kerja agar hasil yang diperoleh bisa memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan. (2008). *Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang

Ernawati, Izwerni & Weni Nelmira.(2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Mamdy, Wisri Adipertiwi. (2001). *Menggambar Anatomi Modis Untuk Merancang Busana*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.

Nieza.2007. *Sulaman Payet & Manik Pada Pernik Cantik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pulukadang, Roesbani. (1982). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.

Wildati, Zahri. (1984). *Menghias Busana*. Padang: FPTK IKIP Padang.

Wildati, Zahri. (1992). *Menghias Busana*. Padang: FPTK IKIP Padang.

Ernawati.(1996). *Keserasian Berbusana*. Padang: FT UNP Padang.

Pahma.(1985). *Pendidikan Keterampilan Praktis*. Pekalongan: TB Angkasa.

Soekarno.(2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.

Tamimi.(1982). *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Atisah,sipahelut.(1991).*Dasar-Dasar Desain*.Jakarta:Depdikbud.

Syafri, Haswita. 1999. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Padang : Fakultas Teknik, UNP

Goet, Poespo. (2005)*Pemilihan Bahan Tekstil: Kanisius*

<http://sewing.eningcollection.com>

[Http:// google.anyaman.co.id](Http://google.anyaman.co.id)